

---

**PENGUNAAN KONJUNGSI PADA TEKS AUTOBIOGRAFI  
KARANGAN PESERTA DIDIK KELAS X  
SMK TLOGOSARI SEMARANG TAHUN AJARAN 2019/2020**

**Sri Hardiyanti**

PBSI FPBS Universitas PGRI Semarang  
Pos-el:hardiyantisri99@gmail.com

**Abstrak**

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 merupakan pembelajaran berbasis teks. Peserta didik dituntut untuk bisa menulis teks. Adapun tujuan yang dicapai adalah untuk mendeskripsikan penggunaan konjungsi pada teks autobiografi karangan peserta didik kelas X SMK Tlogosari Semarang tahun ajaran 2019/2020. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Populasi penelitian ini adalah keseluruhan jumlah peserta didik kelas X sebanyak 180. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *sample random sampling* dengan penentuan sampelnya 25% dari jumlah populasi yaitu sebanyak 45 teks autobiografi. Metode dan teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode simak dan teknik catat. Metode dan teknik analisis data ini menggunakan metode agih yang diwujudkan dengan dua tahap, yaitu teknik dasar atau BUL dan teknik lanjutan yaitu teknik ganti dan teknik sisip. Hasil penelitian ini yaitu penggunaan konjungsi paling banyak ditemukan pada konjungsi subordinatif, penggunaan konjungsi yang cukup banyak ditemukan pada konjungsi koordinatif, penggunaan konjungsi yang paling jarang ditemukan adalah konjungsi antarkalimat, dan konjungsi yang tidak ditemukan adalah konjungsi korelatif. Berdasarkan perhitungan persentase maka penggunaan konjungsi benar sebanyak 84,88% terdiri dari konjungsi subordinatif sebanyak 51,48%, konjungsi koordinatif sebanyak 40,60%, dan konjungsi antarkalimat sebanyak 7,92% serta kesalahan penggunaan konjungsi sebanyak 15,12%.

**Kata kunci:** Penggunaan konjungsi, teks autobiografi

**Abstract**

*Learning Indonesian in the 2013 curriculum is text-based learning. Students are required to be able to write text. The goal achieved is to describe the use of conjunctions in the autobiographical text written by class X students of SMK Tlogosari Semarang for the 2019/2020 school year. This research uses descriptive qualitative research. The population of this study was the total number of class X students as many as 180. Sampling of this study used a random sampling technique with a sample determination of 25% of the total population, namely 45 autobiographical texts. Methods and data collection techniques in this study using observation methods and note-taking techniques. This data analysis method and technique uses a split method which is realized in two stages, namely the basic technique or BUL and advanced techniques, namely the dressing technique and the insert technique. The results of this study are that the use of conjunctions is mostly found in subordinative conjunctions, the most common uses of conjunctions are found in coordinative conjunctions, the most rare uses of conjunctions are inter-sentence conjunctions, and conjunctions that are not found are correlative conjunctions. Based on the percentage calculation, the use of correct conjunctions was 84.88% consisting of 51.48% subordinate conjunctions, 40.60% coordinative conjunctions, and 7.92% inter-sentence conjunctions and 15.12% misuse of conjunctions.*

**Keywords:** use of conjunctions, autobiographical texts

## PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 merupakan pembelajaran berbasis teks. Semua materi pelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013 tidak lepas dari teks. Peserta didik dituntut untuk bisa menulis. Dalam pembelajaran kurikulum 2013 terdapat kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) yang berkaitan dengan menulis teks. Salah satu materi pembelajaran semester genap adalah materi biografi. Dalam penelitian ini merujuk pada teks autobiografi, peserta didik dituntut untuk menulis teks autobiografi. Pembelajaran dengan menulis teks autobiografi bertujuan sebagai refleksi untuk memahami masa lalu peserta didik untuk menjadi lebih baik, menyadari perubahan dalam diri peserta didik dari tahun ke tahun, sebagai sarana memperkenalkan diri peserta didik kepada orang lain.

Teks autobiografi adalah riwayat hidup yang ditulis oleh tokoh itu sendiri. Teks autobiografi lebih menekankan

tentang kehidupan pribadi atau pengalaman pengarang sendiri. Wihono dalam Rizki (2018:13) mengemukakan bahwa penulisan teks autobiografi sama dengan penulisan teks biografi. Dalam menulis sebuah teks pastinya memerlukan pemahaman mengenai kebahasaan agar dapat menyusun kalimat dengan baik dan benar. Menulis suatu kalimat tentunya dibutuhkan kata yang dapat menghubungkan antara kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa, dan kalimat dengan kalimat. Kata yang dapat menghubungkan hal-hal tersebut adalah konjungsi (kata penghubung). Konjungsi merupakan kata penghubung yang memiliki tugas sebagai penghubung antara kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa, dan kalimat dengan kalimat serta paragraf dengan paragraf (Chaer, 2011:103). Konjungsi dibagi menjadi empat kelompok, yaitu Konjungsi subordinatif, konjungsi koordiantif, konjungsi korelatif,

dan konjungsi antarkalimat (Chaer, 2011: 103-130).

Pada kenyataan yang dihadapi peneliti ketika magang 3 di SMK Tlogosari Semarang dengan sejumlah fenomena yang terjadi ketika mengajar di kelas, masih banyak peserta didik kelas X yang belum dapat memproduksi teks dengan baik dan benar. Peserta didik lebih berorientasi pada hasil teksnya saja tanpa memperhatikan konjungsi yang digunakan sehingga sering terjadi ketidakpaduan kalimat. Peserta didik kurang begitu memperhatikan aturan penggunaan konjungsi dengan tepat, padahal dalam buku-buku pembelajaran sudah disajikan mengenai jenis konjungsi dan contoh penggunaannya. Namun, tetap saja pengetahuan peserta didik terhadap jenis-jenis dan penulisan konjungsi yang tepat masih minim. Kemudian, faktor yang lain adalah ketidaktelitian peserta didik dalam menulis. Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan penelitian di SMK Tlogosari Semarang, khususnya kelas X. Aspek

konjungsi yang diteliti dalam teks autobiografi hasil karangan peserta didik adalah konjungsi koordinatif, konjungsi subordinatif, konjungsi korelatif dan konjungsi antarkalimat. Judul penelitian ini adalah “Penggunaan Konjungsi pada Teks Autobiografi Karangan Peserta Didik Kelas X SMK Tlogosari Semarang Tahun Ajaran 2019/2020”.

#### **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Populasi yang ditentukan untuk diteliti adalah seluruh peserta didik kelas X SMK Tlogosari Semarang tahun pelajaran 2019/2020 terdiri dari 5 kelas, yaitu kelas X TO 1 terdapat 36 peserta didik, kelas X TO 2 terdapat 38 peserta didik, kelas TO 3 terdapat 39 peserta didik, kelas X TO 4 terdapat 37 peserta didik, dan kelas X TAV terdapat 30 peserta didik. Sehingga, jumlah keseluruhan peserta didik kelas X SMK Tlogosari Semarang sebanyak 180 peserta didik.

Teknik pengambilan sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik *sample random sampling*. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 180 peserta didik dari seluruh kelas X SMK Tlogosari Semarang tahun ajaran 2019/2020. Oleh karena itu, perhitungan 25% dari jumlah populasi yang ada adalah  $25\% \times 180 = 45$ . Dari perhitungan tersebut, total teks autobiografi karangan peserta didik kelas X SMK Tlogosari Semarang tahun ajaran 2019/2020 yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini sebanyak 45 teks.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak. Peneliti menyimak dan mengamati teks autobiografi peserta didik kelas X SMK Tlogosari Semarang. Metode simak menurut Sudaryanto (2015:204) adalah pemerolehan data yang dilakukan dengan cara menyimak penggunaan bahasa. Metode simak dalam penelitian juga menggunakan teknik pengumpulan data lanjutan berupa teknik catat. Teknik pengupulan

datanya menggunakan teknik catat, yaitu sebuah teknik yang dilakukan untuk memperoleh data dengan pencatatan pada kartu data yang kemudian dilanjutkan dengan klasifikasi (Sudaryanto, 2015:205).

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode agih, yaitu metode analisis data yang alat penentunya justru bagian dari bahasa yang bersangkutan itu sendiri (Sudaryanto, 2015:18). Metode agih ini diwujudkan dengan dua tahap, yaitu teknik dasar atau teknik BUL (bagi unsur langsung) dan teknik lanjutan (Sudaryanto, 2015:37). Adapun teknik lanjutan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik ganti dan teknik sisip.

Teknik penyajian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penyajian informal, yaitu metode berupa perumusan dengan kata-kata biasa walaupun dengan terminologi yang bersifat teknis tanda tanda dan lambang (Sudaryanto, 2015:241). Peneliti menuangkan hasil analisis data

tersebut dengan mendeskripsikan penggunaan konjungsi pada teks autobiografi karangan peserta didik kelas X SMK Tlogosari Semarang dalam bentuk karya ilmiah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Penggunaan Konjungsi

#### 1. Konjungsi Subordinatif

##### a. Konjungsi Subordinatif Penyebab

Berikut data yang menunjukkan penggunaan konjungsi subordinatif yang menyatakan sebab. Adapun konjungsi yang digunakan adalah kata *karena*.

(1) Aku mengambil jurusan tersebut *karena* hobiku memodifikasi motor dan mobil sebagai usaha sampingan. (8/TO 2)

Pada data (1) merupakan data yang terdapat penggunaan konjungsi *karena* yang digunakan untuk menyatakan sebab terjadinya peristiwa atau keadaan pada klausa utama. Konjungsi *karena* merupakan konjungsi yang menghubungkan dua klausa. Seperti yang terdapat pada data (1)

klausa *hobiku memodifikasi motor dan mobil sebagai usaha sampingan* merupakan penyebab klausa *Aku mengambil jurusan tersebut*.

##### b. Konjungsi Subordinatif Tujuan

Berikut data yang menunjukkan penggunaan konjungsi subordinatif yang menyatakan tujuan.

##### 1) Konjungsi subordinatif tujuan dengan penggunaan kata *untuk*

(9) Dan setelah lulus SMP aku memutuskan *untuk* pesantren. (1/TO 1)

Pada data (9) dan (10) menunjukkan penggunaan konjungsi *untuk* yang berfungsi sebagai penghubung dua bagian kalimat yang menyatakan tujuan. Pada data (9) konjungsi *untuk* digunakan untuk menyatakan tujuan *pesantren*.

##### 2) Konjungsi subordinatif tujuan dengan penggunaan kata *agar*

(14) Oleh karena itulah, aku selalu semangat

mengikuti latihan basket *agar* impianku tercapai sehingga aku bisa membanggakan kedua orang tuaku. (5/TO 1)

Pada data (14) menunjukkan penggunaan konjungsi *agar* yang menyatakan tujuan dilakukannya tindakan pada klausa pertama. Seperti yang terlihat pada data (14) konjungsi *agar* digunakan untuk menyatakan tujuan *impianku tercapai sehingga aku bisa membanggakan kedua orang tuaku*.

### 3) Konjungsi subordinatif tujuan dengan penggunaan kata *supaya*

(18) Sekarang aku menduduki kelas X SMK jurusan Otomotif, aku akan tekun belajar *agar supaya* nilaiku semakin baik. (15/TO 2)

Pada data (18) menunjukkan penggunaan konjungsi *supaya* yang menyatakan tujuan dilakukannya tindakan pada klausa pertama. Terlihat pada data tersebut dijelaskan bahwa penggunaan konjungsi *agar*

digunakan untuk menyatakan tujuan *nilaiku semakin baik*.

### c. Konjungsi Subordinatif Kesewaktuan

Berikut data yang menunjukkan penggunaan konjungsi subordinatif kesewaktuan yang menyatakan waktu.

#### 1) Konjungsi subordinatif kesewaktuan dengan penggunaan kata *saat*

(19) *Saat* aku masih kecil aku diasuh oleh bapak dan ibu angkatku. (1/TO 1)

Pada data (19) merupakan data yang terdapat penggunaan konjungsi *saat* yang digunakan untuk menyatakan waktu antara dua peristiwa atau tindakan antara dua klausa pada kalimat majemuk atau dua kalimat pada satu paragraf. Pada data (19) penggunaan konjungsi *saat* digunakan menyatakan kesewaktuan untuk menghubungkan suatu hal yang terjadi pada klausa *aku diasuh oleh bapak dan ibu angkatku*

berlangsung pada saat *aku masih kecil*.

**2) Konjungsi subordinatif kesewaktuan dengan penggunaan kata *setelah***

(25) Di sana aku menginjak sekolah Taman Kanak-kanak (TK), lalu umur 5/6 aku kembali ke Semarang melanjutkan sekolah sampai tamat Sekolah Dasar, *setelah* lulus SD aku pergi ke Cikarang lagi dan melanjutkan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di sana. (1/TO 1)

Data (25) menunjukkan penggunaan konjungsi *setelah* yang menyatakan waktu antara dua peristiwa atau tindakan antara dua klausa pada kalimat majemuk. Konjungsi *setelah* digunakan untuk menghubungkan hal yang terjadi seperti yang terdapat pada data tersebut. data (25) konjungsi *setelah* digunakan untuk menghubungkan hal yang terjadi, yaitu pada klausa *aku pergi ke Cikarang lagi dan melanjutkan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di sana* setelah hal lain terjadi, yaitu *lulus SD*.

**3) Konjungsi subordinatif kesewaktuan dengan penggunaan kata *sejak***

(31) *Sejak* MTs aku suka ekstrakurikuler basket dan sampai sekarang aku juga mengikuti ekstrakurikuler basket di SMK Tlogosari Semarang. (5/TO 1)

Pada data (31) terdapat penggunaan konjung *sejak* yang menyatakan waktu antara dua peristiwa atau tindakan antara dua klausa pada kalimat majemuk. Konjungsi *sejak* digunakan sebagai penghubung hal yang terjadi yang menandai waktu dimulainya suatu peristiwa atau tindakan. Pada data (31) terdapat penggunaan konjungsi *sejak* yang menjelaskan waktu dimulainya suatu peristiwa atau tindakan terjadi, yaitu *aku suka ekstrakurikuler basket* dimulai dari waktu *MTs*. Pada data (32) terdapat penggunaan konjungsi *sejak* yang menjelaskan waktu dimulainya suatu peristiwa atau tindakan terjadi, yaitu *aku dipanggil dengan nama Rahmat* dimulai dari waktu *kecil*.

**4) Konjungsi subordinatif  
kesewaktuan dengan  
penggunaan kata  
*semenjak***

(37) *Semenjak* MTs, aku selalu berusaha belajar dengan giat karena aku ingin masuk ke SMK favorit yang ada di kota Semarang ( 32/TO 4)

Pada data (37) terdapat penggunaan konjungsi subordinatif kesewaktuan dengan kata *semenjak*. Konjungsi *semenjak* pada data tersebut menyatakan waktu antara dua peristiwa atau tindakan antara dua klausa pada kalimat majemuk. Konjungsi *semenjak* digunakan sebagai penghubung yang menandai waktu dimulainya suatu peristiwa atau tindakan. data (37) menjelaskan bahwa klausa *aku selalu berusaha belajar dengan giat karena aku ingin masuk ke SMK favorit yang ada di kota Semarang* dimulai dari waktu *MTs*.

**5) Konjungsi subordinatif  
kesewaktuan dengan  
penggunaan kata  
*sewaktu***

(38) *Sewaktu* duduk di bangku SMP, aku aktif mengikuti ekskul Pramuka. (18/TO 3)

Pada data (38) terdapat penggunaan konjungsi *sewaktu* yang digunakan untuk menyatakan waktu antara dua peristiwa atau tindakan antara klausa pada kalimat majemuk. Data (38) menggunakan konjungsi *sewaktu* yang menandai keberlangsungan (kesamaan waktu ) suatu peristiwa atau tindakan, yaitu pada klausa *aku aktif mengikuti ekskul Pramuka* berlangsung saat *duduk di bangku SMP*.

**6) Konjungsi subordinatif  
kesewaktuan dengan  
penggunaan kata *ketika***

(39) *Ketika* berumur 6 tahun, aku mulai bersekolah di SDN Tlogosari Wetan 02 Semarang. (7/TO 2)

Pada data (39) terdapat penggunaan konjungsi *ketika* yang menyatakan waktu antara dua peristiwa atau kejadian antara dua



klausa pada kalimat majemuk. Penggunaan konjungsi *ketika* menyatakan kesamaan waktu terjadinya suatu kejadian kejadian, seperti pada data (39) penggunaan konjungsi *ketika* menyatakan kesamaan waktu terjadinya kejadian *aku mulai bersekolah di SDN Tlogosari Wetan 02 Semarang dan aku berumur 6 tahun.*

**d. Konjungsi Subordinatif Konesif (Penyungguhan)**

Berikut data yang menunjukkan penggunaan konjungsi subordinatif konesif yang menyatakan penyungguhan.

**1) Konjungsi subordinatif konesif dengan penggunaan kata *meskipun***

(44) Harapan saya, *meskipun* saya tidak memiliki prestasi dalam hal tersebut saya harus bisa mengembangkan bakat saya hingga sukses dan bisa membuat bangga orang tua. (27/ TO 3)

Pada data (44) terdapat penggunaan konjungsi *meskipun*

yang menyatakan penyungguhan suatu hal atau peristiwa atau tindakan yang terjadi pada klausa utama kalimat majemuk. Pada data tersebut konjungsi *meskipun* menyatakan kesungguhan atas suatu tindakan *saya harus bisa mengembangkan bakat saya hingga sukses dan bisa membuat bangga orang tua* meskipun bertentangan dengan saya tidak memiliki prestasi dalam hal tersebut.

**2) Konjungsi subordinatif konesif dengan penggunaan kata *walaupun***

(45) *Walaupun* hanya lomba antar kampung, aku sangat senang. (19/ TO 3)

Pada data (45) terdapat penggunaan konjungsi *walaupun* yang merupakan konjungsi yang menyatakan penyungguhan suatu hal, peristiwa atau tindakan yang terjadi pada klausa kalimat majemuk. Pada data (45) konjungsi *walaupun* digunakan untuk menyatakan penyungguhan meskipun bertentangan dengan klausa lain, yaitu *aku sangat*

*senang dengan hanya lomba antar kampung.*

**e. Konjungsi Subordinatif Perbandingan**

Berikut data yang menunjukkan penggunaan konjungsi subordinatif perbandingan. Adapun konjungsi yang digunakan adalah kata *seperti*.

(47) Aku sekolah *seperti* siswa biasa yang tidak pernah mendapatkan prestasi lomba apapun. (44/TAV)

Pada data (47) terdapat penggunaan konjungsi *seperti* yang termasuk bagian dari konjungsi subordinatif perbandingan. Konjungsi *seperti* pada data tersebut digunakan untuk menghubungkan dua klausa yang menyatakan kemiripan atau serupa antara klausa satu dengan klausa lain, yaitu *aku sekolah tidak pernah mendapatkan prestasi* serupa dengan *siswa biasa yang tidak pernah mendapatkan prestasi apapun*.

**f. Konjungsi Subordinatif Pengakibatan**

Berikut data yang menunjukkan penggunaan konjungsi subordinatif pengakibatan yang menyatakan akibat.

**1) Konjungsi subordinatif pengakibatan dengan penggunaan kata *hingga***

(48) Harapan saya, meskipun saya tidak memiliki prestasi dalam hal tersebut saya harus bisa mengembangkan bakat saya *hingga* sukses dan membuat bangga orang tua. (27/TO 3)

Pada data (48) terdapat penggunaan konjungsi *hingga* yang termasuk bagian dari konjungsi subordinatif perbandingan. Konjungsi *hingga* pada data tersebut digunakan untuk menghubungkan serta menyatakan akibat atas terjadinya tindakan yang terjadi pada klausa utama terhadap klausa bawahan, yaitu *sukses dan membuat bangga orang tua menyatkan* menyatakan akibat dari *saya harus bisa mengembangkan bakat*.

**2) Konjungsi subordinatif pengakibatan dengan penggunaan kata sehingga**

(49) Oleh karena itulah, aku selalu semangat mengikuti latihan basket agar impianku tercapai *sehingga* aku bisa membanggakan orang tuaku. (5/TO 1)

Pada data (49) terdapat penggunaan konjungsi *sehingga* yang termasuk bagian dari konjungsi subordinatif perbandingan. Konjungsi *sehingga* pada data tersebut digunakan untuk menghubungkan serta menyatakan akibat atas terjadinya tindakan yang terjadi pada klausa utama terhadap klausa bawahan, yaitu *aku bisa membanggakan orang tuaku* menyatakan akibat dari *aku selalu semangat mengikuti latihan basket agar impianku tercapai*.

**g. Konjungsi Subordinatif Penjelasan**

Berikut data yang menunjukkan penggunaan konjungsi subordinatif penjelasan

yang menyatakan kejelasan. Adapun konjungsi yang digunakan adalah kata *bahwa*.

(50) Ibu membelikanku raket karena ia tahu *bahwa* aku suka sekali bermain bulu tangkis. (19/TO 3)

Pada data (50) terdapat penggunaan konjungsi *bahwa* yang merupakan anggota konjungsi subordinatif penjelasan. Konjungsi *bahwa* merupakan kata hubung yang menyatakan kejelasan atau menerangkan tindakan yang menjadi pelengkap klausa sebelumnya, yaitu klausa *aku suka sekali bermain bulu tangkis* penjabar atau pelengkap klausa *ibu membelikanku raket karena ia tahu*.

**h. Konjungsi Subordinatif Cara**

Berikut data yang menunjukkan penggunaan konjungsi subordinatif cara menyatakan alat dari tindakan. Adapun konjungsi yang digunakan adalah kata *dengan*.

(51) Oleh karena itulah, aku harus belajar

*dengan* giat dan  
bersungguh-sungguh.  
(8/ TO 2)

Pada data (51) terdapat penggunaan konjungsi *dengan* yang merupakan bagian dari konjungsi subordinatif cara. Konjungsi *dengan* adalah konjungsi yang menyatakan alat atau cara dari tindakan klausa atau kalimat terhadap klausa atau kalimat sebelumnya. Pada data (51) terdapat konjungsi *dengan* yang menyatakan alat atau cara dari tindakan, yaitu klausa *giat dan bersungguh-sungguh* merupakan alat dari *aku harus belajar*.

## 2. Konjungsi Koordinatif

### a. Konjungsi Koordinatif Penambahan

Berikut data yang menunjukkan penggunaan konjungsi koordinatif penambahan.

#### 1) Konjungsi koordinatif penambahan dengan penggunaan kata *dan*

(53) Saat aku masih kecil aku diasuh oleh bapak *dan* ibu angkatku.(1/TO 1)

Pada data (53) terdapat penggunaan konjungsi *dan* yang merupakan anggota dari konjungsi koordinatif penambahan. Konjungsi *dan* digunakan untuk menghubungkan dua bagian kalimat (kata, frasa, atau kalimat) dengan kedudukan yang setara. Penggunaan konjungsi *dan* pada data (53) sudah tepat karena konjungsi *dan* pada data-data tersebut digunakan untuk menghubungkan dua bagian kalimat baik kata, frasa maupun klausa serta penulisan konjungsi *dan* pada data-data tersebut tidak berada di awal kalimat.

#### 2) Konjungsi koordinatif penambahan dengan penggunaan kata *serta*

(68) Aku sangat hobi bermain sepak bola dan memancing *serta* lahir dikota Semarang di tanggal 2 Juli 2004 dari pasangan ibu dan bapak.  
(3/TO 1)

Pada data (68) terdapat penggunaan konjungsi *serta* yang merupakan anggota dari konjungsi

koordinatif penambahan. Konjungsi *serta* digunakan untuk menghubungkan dua bagian kalimat (kata, frasa, atau klausa) dengan kedudukan yang setara. Konjungsi *serta* pada data (68) digunakan untuk menghubungkan dua klausa yaitu klausa *aku sangat hobi bermain sepak bola dan memancing* dengan klausa *serta lahir di kota Semarang di tanggal 2 Juli 2004 dari pasangan ibu dan bapak.*

#### **b. Konjungsi Koordinatif Pemilihan**

Berikut data yang menunjukkan penggunaan konjungsi koordinatif pemilihan. Adapun konjungsi yang digunakan adalah kata *atau*.

(71) Namaku Ahmad Musa *atau* bisa dipanggil Musa oleh teman-temanku. (8/TO 2)

Pada data (71) terdapat konjungsi *atau* yang merupakan anggota konjungsi koordinatif pemilihan. Konjungsi *atau* merupakan konjungsi yang menyatakan pemilihan untuk

menghubungkan dua bagian kalimat (kata, frasa, atau klausa). Konjungsi *atau* pada data (71) digunakan untuk menghubungkan frasa *Ahmad Musa atau Musa* sebagai pilihan dua hal yang harus dipilih.

#### **c. Konjungsi Koordinatif Pertentangan**

Berikut data yang menunjukkan penggunaan konjungsi koordinatif pertentangan.

##### **1) Konjungsi koordinatif pertentangan dengan penggunaan kata *tetapi***

(72) Saya memiliki hobi bermain volly dan cita-cita saya ingin menjadi atlet volly yang handal, *tetapi* saya belum pernah memiliki prestasi dalam hal itu. (27/ TO 3)

Pada data (72) terdapat konjungsi *tetapi* yang merupakan anggota dari konjungsi koordinatif pertentangan. Konjungsi *tetapi* merupakan konjungsi yang menghubungkan dua bagian kalimat (kata, frasa, atau klausa)

dengan kedudukan yang setara yang bermakna pertentangan. Pada data (72) terdapat konjungsi *tetapi* yang menyatakan pertentangan antara klausa *saya memiliki hobi bermain volly dan cita-cita saya ingin menjadi atlet volly yang handal* dengan klausa *saya belum pernah memiliki prestasi dengan hal itu*.

**2) Konjungsi koordinatif pertentangan dengan penggunaan kata *sedangkan***

(73) Aku tinggal bersama ayah dan ibu di Semarang, *sedangkan* kakakku di Tangerang bersama istrinya. (5/TO 1)

Pada data (73) terdapat konjungsi *sedangkan* yang merupakan anggota dari konjungsi koordinatif pertentangan. Konjungsi *sedangkan* merupakan konjungsi yang menghubungkan dua bagian kalimat (kata, frasa atau klausa) dengan kedudukan yang setara yang bermakna bertentangan. Pada data (73) konjungsi *sedangkan* digunakan untuk menyatakan pertentangan

antara klausa *aku tinggal bersama ayah dan ibu di Semarang* dengan klausa *kakakku di Tangerang bersama istrinya*.

**d. Konjungsi Koordinatif Penyamaan**

Berikut data yang menunjukkan penggunaan konjungsi koordinatif penyamaan.

**1) Konjungsi koordinatif penyamaan dengan penggunaa kata *adalah***

(80) Nama saya *adalah* Adit. (1/TO 1)

Pada data (80) terdapat konjungsi *adalah* yang merupakan anggota dari konjungsi koordinatif penyamaan. Konjungsi *adalah* merupakan konjungsi yang menghubungkan dua bagian kalimat untuk menyatakan kesamaan antara dua bagian kalimat serta sebagai penggabung suatu perincian atau penjelasan dua bagian kalimat. Pada data (80) terdapat konjungsi *adalah* sebagai penggabung suatu penjelasan antara dua bagian kalimat, yaitu *nama saya* dengan *adit*.

**2) Konjungsi koordinatif penyamaan dengan penggunaan kata yaitu**

(87) Di SMK ini aku memilih jurusan Teknik Audio Visual karena aku ingin menjadi bagian *crew* salah satu stasiun TV yaitu *Trans TV*. (41/ TAV)

Pada data (87) terdapat konjungsi *yaitu* yang merupakan anggota dari konjungsi koordinatif penyamaan. Konjungsi *yakni* merupakan konjungsi yang menghubungkan dua bagian kalimat yang menyatakan kesamaan serta sebagai penggabung suatu perincian dua bagian kalimat. Konjungsi *yaitu* pada data (87) digunakan sebagai penggabung suatu perincian dua bagian kalimat, yaitu *aku ingin menjadi bagian crew salah satu stasiun TV* dengan *Trans TV*.

**e. Konjungsi Koordinatif Pengurutan**

Berikut data yang menunjukkan penggunaan konjungsi koordinatif pengurutan.

**1) Konjungsi koordinatif pengurutan dengan penggunaan kata lalu**

(88) Di sana aku menginjak sekolah Taman Kanak-kanak (TK), *lalu* umur 5/6 aku kembali ke Semarang melanjutkan sekolahku sampai tamat Sekolah Dasar. (1/TO1)

Pada data (88) terdapat konjungsi *lalu* yang merupakan anggota konjungsi koordinatif pengurutan. Konjungsi *lalu* merupakan konjungsi yang merupakan konjungsi yang menghubungkan dua buah klausa atau lebih berdasarkan urutan waktu mana yang lebih dahulu dan mana yang kemudian. Konjungsi *lalu* pada data (88) digunakan untuk menyatakan urutan yang menghubungkan klausa *di sana aku menginjak sekolah Taman Kanak-kanak (TK)* dengan klausa *umur 5/6 aku kembali ke Semarang melanjutkan sekolah sampai tamat Sekolah Dasar*.

**2) Konjungsi koordinatif  
pengurutan dengan  
penggunaan kata  
kemudian**

(89) Tahun 2016 aku lulus dari Sekolah Dasar *kemudian* melanjutkan pendidikan di SMP PGRI 01 Semarang. (14/TO 2)

Pada data (89) terdapat konjungsi *kemudian* yang merupakan anggota konjungsi koordinatif pengurutan. Konjungsi *kemudian* merupakan konjungsi yang menghubungkan dua buah klausa atau lebih berdasarkan urutan waktu mana yang lebih dahulu dan mana yang kemudian. Konjungsi *kemudian* pada data (89) digunakan untuk menghubungkan dua klausa yang menyatakan urutan, yaitu klausa *aku lulus dari Sekolah Dasar* (kejadian terdahulu) dan klausa *melanjutkan pendidikan di SMP PGRI 01 Semarang* (kejadian berikutnya).

**f. Konjungsi Koordinatif  
Pembatasan**

Berikut data yang menunjukkan penggunaan konjungsi koordinatif pembatasan. Adapun konjungsi yang digunakan adalah kata *hanya*.

(93) Ayahku seorang tukang bangunan dan ibuku *hanya* seorang ibu rumah tangga. (36/TO 4)

Pada data (93) terdapat konjungsi *hanya* yang merupakan anggota dari konjungsi koordinatif pembatasan. Konjungsi *hanya* digunakan untuk menghubungkan dua bagian kalimat yang menyatakan pembatasan, seperti pada klausa *ibuku hanya seorang ibu rumah tangga*. Konjungsi *hanya* pada klausa tersebut menunjukkan makna pembatasan, yaitu, *ibuku* sebatas *ibu rumah tangga*.

**3. Konjungsi Korelatif**

Pada teks autobiografi karangan peserta didik kelas X SMK Tlogosari Semarang tahun ajaran 2019/2020 tidak



terdapat penggunaan konjungsi korelatif.

#### 4. Konjungsi Antarkalimat

##### a. Konjungsi Antarkalimat Menyatakan Kesimpulan

Berikut data yang menunjukkan penggunaan konjungsi antarkalimat yang menyatakan kesimpulan. Adapun konjungsi yang digunakan adalah konjungsi *jadi*, *maka dari itu*, dan *oleh karena itulah*.

(94)Selanjutnya saya bisa membagi waktu saya untuk kuliah dan bekerja. *Jadi*, saya bisa membiayai kuliah sendiri dari uang hasil kerja.(10/TO 2)

Pada data (94) terdapat konjungsi *jadi*, *maka dari itu*, dan *oleh karena itulah* yang merupakan anggota konjungsi antarkalimat menyatakan kesimpulan. Konjungsi *jadi*, *maka dari itu*, dan *oleh karena itulah* merupakan konjungsi yang menghubungkan dua kalimat yang mana kalimat pertama menyatakan tindakan atau kejadian dan kalimat kedua menyatakan kesimpulan

dari kalimat sebelumnya. Pada pada (94) terdapat konjungsi *jadi* yang menghubungkan dua kalimat untuk menyatakan kesimpulan, yaitu kalimat pertama *saya bisa membagi waktu saya untuk kuliah dan bekerja* (menyatakan tindakan) dan kalimat kedua *saya bisa membiayai kuliah sendiri dari uang hasil kerja* (menyatakan kesimpulan).

##### b. Konjungsi Antarkalimat Menyatakan Pertentangan

Berikut data yang menunjukkan penggunaan konjungsi antarkalimat yang menyatakan pertentangan. Adapun konjungsi yang digunakan adalah konjungsi *namun*.

(98)Dahulu aku dilahirkan di Jakarta. *Namun*, saat waktunya aku masuk sekolah dasar, ayah dan ibu memutuskan untuk buka usaha di kampung. (42/TAV )

Pada data (98) terdapat konjungsi *namun* yang merupakan anggota konjungsi antarkalimat menyatakan pertentangan. Konjungsi *namun* merupakan

konjungsi yang menghubungkan dua kalimat, kalimat pertama menyatakan keadaan atau peristiwa dan kalimat kedua menyatakan pertentangan terhadap kalimat pertama. Konjungsi *namun* pada data (98) digunakan untuk menghubungkan dua kalimat, yaitu *dahulu aku dilahirkan di Jakarta* (kalimat pertama menyatakan tindakan) dan *saat waktunya aku masuk Sekolah Dasar, ayah dan ibu memutuskan untuk membuka usaha di kampung* (kalimat kedua menyatakan pertentangan).

### c. Konjungsi Antarkalimat Menyatakan Penambahan

Berikut data yang menunjukkan penggunaan konjungsi antarkalimat yang menyatakan penambahan. Adapun konjungsi yang digunakan adalah konjungsi *selain itu*.

(99) Hobiku adalah berenang. Selain itu, aku juga suka berorganisasi.  
(42/TAV)

Pada data (99) terdapat konjungsi *selain itu* yang

merupakan anggota konjungsi antar kalimat menyatakan penambahan. Konjungsi *selain itu* merupakan konjungsi yang menghubungkan dua kalimat, kalimat pertama menyatakan keadaan atau tindakan dan kalimat kedua menambahkan pengertian terhadap kalimat pertama. Konjungsi *selain itu* pada data (99) digunakan untuk menghubungkan dua kalimat, yaitu kalimat *hobiku adalah berenang* (kalimat pertama menyatakan keadaan) dan kalimat *aku juga suka berorganisasi* (menyatakan penambah dari kalimat pertama).

### d. Konjungsi Antarkalimat Menyatakan Urutan

Berikut data yang menunjukkan penggunaan konjungsi antarkalimat yang menyatakan urutan. Adapun konjungsi yang digunakan adalah konjungsi *setelah itu* dan *selanjutnya*.

(100) Aku melanjutkan pendidikanku di SMK Tlogosari kota Semarang, dan setelah itu aku harus menata

masa depanku dengan baik. (45/TAV)

Pada data (100) terdapat konjungsi *setelah itu* dan *selanjutnya* yang merupakan anggota dari konjungsi antarkalimat menyatakan pengurutan. Konjungsi *selain itu* dan *selanjutnya* merupakan konjungsi yang menghubungkan dua kalimat, kalimat pertama menyatakan tindakan atau peristiwa dan kalimat kedua menyatakan tindakan atau peristiwa lain dalam urutan waktu tertentu dengan kalimat pertama. Konjungsi *setelah itu* pada data (100) digunakan untuk menghubungkan dua kalimat yang menyatakan urutan waktu, yaitu kalimat *aku melanjutkan pendidikanku di SMK Tlogosari kota Semarang* (tindakan terdahulu) dan kalimat *aku harus menata masa depanku dengan baik* (tindakan berikutnya).

**Kesalahan Penggunaan Konjungsi**

**1. Penambahan atau Penggunaan Konjungsi Berlebihan**

Berikut data yang menunjukkan kesalahan penggunaan konjungsi karena penambahan atau penggunaan konjungsi berlebihan.

(102) Dan pada saat usiaku 15 tahun, kampungku mengadakan lomba antar kampung dan ternyata aku menang dan mendapatkan juara 1. (19/TO 3)

(103) Aku mengambil jurusan TKR/TO, mengapa aku memilih TKR/TO karena diriku ingin menjadi montir yang baik dan sukses dan memilih bengkel. (17/TO 3)

(104) Dan setelah lulus SMP aku memutuskan untuk pesantren. (1/TO 1)

(105) Aku pertama masuk sekolah di tahun 2011 di SD Darul Huda. Lalu setelah lulus aku meneruskan ke SMP N 20 Semarang. Dan kemudian melanjutkan sekolah lagi ke SMK

- Tlogosari Semarang.(  
2/TO 1)
- (106) Ketika usiaku menginjak 6 tahun, aku mulai bersekolah di MI Al-Wathoniyah Semarang, dan setelah lulus aku melanjutkan pendidikanku di MTs Al-Wathoniyah Semarang.(12/TO 2)
- (107) Aku melanjutkan pendidikanku di SMK Tlogosari kota Semarang, dan setelah itu aku harus menata masa depanku dengan baik. (45/TAV)
- (108) Aku pertama kali masuk sekolah di tahun 2009-2016 di SDN Tambak Rejo 1. Lalu setelah lulus meneruskan ke MTs N 02 Semarang dari tahun 2016-2019 dan kemudian melanjutkan lagi di SMK Tlogosari Semarang. (3/TO1)

Perbaiki kalimat-kalimat tersebut adalah sebagai berikut.

- (102a) Pada saat usiaku 15 tahun, kampungku mengadakan lomba antar kampung dan ternyata aku menang *bahkan* mendapatkan juara 1. (19/TO 3)
- (103a) Aku mengambil jurusan TKR/TO, mengapa aku memilih TKR/TO karena

- diriku ingin menjadi montir yang baik dan sukses *serta* memiliki bengkel. (17/TO 3)
- (104a) *Setelah* lulus SMP aku memutuskan untuk pesantren. (1/TO 1)
- (105a) Aku pertama masuk sekolah di tahun 2011 di SD 1 Darul Huda. *Setelah* lulus aku meneruskan ke SMP N 20 Semarang, *kemudian* melanjutkan sekolah lagi ke SMK Tlogosari Semarang. (12/TO 1)
- (106a) Ketika usiaku menginjak 6 tahun aku mulai bersekolah di MI Al-Wathoniyah Semarang, *setelah* lulus aku melanjutkan pendidikanku di MTs Al-Wathoniyah Semarang. (12/TO 2)
- (107a) Aku melanjutkan pendidikanku di SMK Tlogosari Semarang. *Setelah itu*, aku harus menata masa depanku dengan baik. (45/TAV)
- (108a) Aku pertama kali masuk sekolah di tahun 2009-2016 di SDN Tambak Rejo 1. *Setelah* lulus meneruskan ke MTs N 02 Semarang dari tahun 2016-2019 *kemudian* melanjutkan lagi di SMK Tlogosari Semarang. (3/TO 1)

## 2. Salah Formasi

Berikut data yang menunjukkan kesalahan konjungsi karena salah formasi.

- (113) Setelah lulus SD aku pergi ke Cikarang lagi *dan* melanjutkan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di sana. (1/TO 1)
- (114) Di SMK Tlogosari ini aku mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dan futsal, *bahkan* aku pernah menjabat sebagai ketua kelas. (16/TO 3)
- (115) Bapakku adalah seorang karyawan pabrik sebagai supir, *sementara* ibuku seorang penjual *catering*. (18/TO 3)
- (116) Di SMK ini aku *hanya* aktif mengikuti ekskul Pramuka *tetapi juga* aktif di organisasi OSIS. (18/TO 3)

Perbaikan kalimat-kalimat tersebut adalah sebagai berikut.

- (113a) Setelah lulus SD aku pergi ke Cikarang lagi *untuk* melanjutkan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di sana. (1/TO 1)
- (114a) Di SMK Tlogosari ini aku mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dan futsal, *serta* aku pernah menjabat sebagai ketua kelas. (16/TO 3)
- (115a) Bapakku adalah seorang karyawan pabrik sebagai supir, *sedangkan* ibuku

seorang penjual I. (18/TO 3)

(116a) Di SMK ini aku *tidak hanya* aktif mengikuti akskul Pramuka *tetapi juga* aktif di organisasi OSIS. (18/TO 3)

## Rekapitulasi Penggunaan

### Konjungsi

Tabel 1. Rekapitulasi Penggunaan Konjungsi

No	Jenis konjungsi	Frekuensi	
		benar	salah
1	Konjungsi subordinatif	52	2
2	Konjungsi koordinatif	41	15
3	Konjungsi korelatif	-	1
4	Konjungsi antarkalimat	8	-

Hasil penelitian ini yaitu terdapat 101 penggunaan konjungsi yang benar dan 18 kesalahan penggunaan konjungsi. Berdasarkan perhitungan persentase maka penggunaan konjungsi benar sebanyak 84,88% terdiri dari konjungsi subordinatif sebanyak 51,48%, konjungsi koordinatif sebanyak 40,60%, dan konjungsi antarkalimat sebanyak 7,92% serta kesalahan penggunaan konjungsi sebanyak 15,12%. Kesalahan penggunaan konjungsi

yang terdapat pada teks autobiografi karangan peserta didik kelas X SMK Tlogosari Semarang tahun ajaran 2019/2020 terjadi karena penambahan atau penggunaan konjungsi berlebihan dan salah formasi. Kesalahan penggunaan konjungsi karena penambahan atau penggunaan konjungsi berlebihan terjadi pada penggunaan konjungsi *dan...dan*, *dan setelah*, *lalu setelah*, *dan setelah*, *dan setelah itu*, *lalu setelah*, *dan kemudian*, *kemudian setelah*, *setelah...kemudian*, dan *agar supaya*. Kesalahan penggunaan konjungsi karena salah formasi terjadi pada konjungsi *dan*, *bahkan*, *sementara*, dan *hanya...tetapi juga* yang penggunaannya tidak tepat menyebabkan ketidakefektifan kalimat. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat kesalahan penggunaan konjungsi pada teks autobiografi karangan peserta didik kelas X SMK Tlogosari Semarang tahun ajaran 2019/2020.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan konjungsi yang ditemukan pada teks autobiografi karangan peserta didik kelas X SMK Tlogosari Semarang tahun ajaran 2019/2020 meliputi; konjungsi subordinatif, konjungsi koordinatif dan konjungsi antarkalimat, sedangkan konjungsi korelatif tidak ditemukan pada teks autobiografi karangan peserta didik.

Penggunaan konjungsi paling banyak ditemukan pada konjungsi subordinatif, penggunaan konjungsi yang cukup banyak ditemukan pada konjungsi koordinatif, penggunaan konjungsi yang paling jarang ditemukan adalah konjungsi antarkalimat, dan konjungsi yang tidak ditemukan pada teks autobiografi karangan peserta didik kelas X SMK Tlogosari Semarang tahun ajaran 2019/2020 adalah konjungsi korelatif. Berdasarkan perhitungan persentase maka penggunaan konjungsi benar sebanyak 84.88%

terdiri dari konjungsi subordinatif sebanyak 51,48%, konjungsi koordinatif sebanyak 40,60%, dan konjungsi antarkalimat sebanyak 7,92% serta kesalahan penggunaan konjungsi sebanyak 15,12%. Kesalahan penggunaan konjungsi yang ditemukan pada teks autobiografi karangan peserta didik kelas X SMK Tlogosari Semarang tahun ajaran 2019/2020 disebabkan oleh penambahan atau penggunaan konjungsi berlebihan dan salah formasi.

Tarigan, Henry Guntur dan Djago Tarigan. 1995. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto. 2013. *Prosedure Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2011. *Ragam Bahasa Ilmiah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Kementrian dan Kebudayaan. 2016. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.